



EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA ISLAM NW SUGIAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Baiq Atun

SMA Islam NW Sugian

Penulis Korespondensi: baiqatunatun@gmail.com

Keywords:

Problem Based
Learning
Learning Interest
History Subjects

Abstract: History is a basic lesson that must be taught in elementary and middle schools and even universities. However, based on the results of observations, students have the opinion that history subjects are boring lessons. Learning interest is low and learning goals are not optimal. This research is classroom action research that aims to increase students' interest in learning by using the problem based learning (PBL) model on the subject contents of the Entry and Development Process of Islam in Indonesia. This research was carried out in class X of NW Sugian Islamic High School for the 2022/2023 academic year with a total of 25 students. The results of the research show that the average percentage of observation results of students' interest in learning in the first cycle of the 1st meeting was an average of 38.7%, then in the 2nd meeting it increased to 47.6% and in the second cycle of the 1st meeting it increased again to 65.9%, then at the second meeting it increased to 79.9%. It is clear that the problem based learning (PBL) model can increase the interest in learning of class X students at NW Sugian Islamic High School.

Kata kunci:

Model Pembelajaran
Berdasarkan Masalah
Minat Belajar
Mata Pelajaran
Sejarah

Abstrak: Sejarah merupakan pembelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah dasar dan menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Namun berdasarkan hasil observasi siswa memiliki anggapan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan. Sehingga minat belajar rendah dan tujuan belajar pun tidak maksimal. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa dapat meningkat dengan model problem based learning (PBL) pada materi Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Islam NW Sugian tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari Persentase rata-rata hasil observasi minat belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 38,7%, lalu pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 47,6% dan pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi 65,9% selanjutnya pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 79,9%. Terlihat jelas bahwa model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Islam NW Sugian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi diri, serta mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Pendidikan berperan (a) mengembangkan potensi diri secara optimal, (b) mempersiapkan generasi penerus, (c) meningkatkan kualitas hidup, serta (d) memacu kemajuan bangsa (Arifin, 2018).

Meskipun pendidikan memiliki peran penting, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Dwiyanti, 2019). Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan mutu pendidikan, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran yang kurang diminati siswa (Rahmawati, 2020).

Materi "Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia" pada kelas X SMA merupakan materi yang penting untuk dipahami oleh siswa. Materi ini membahas tentang

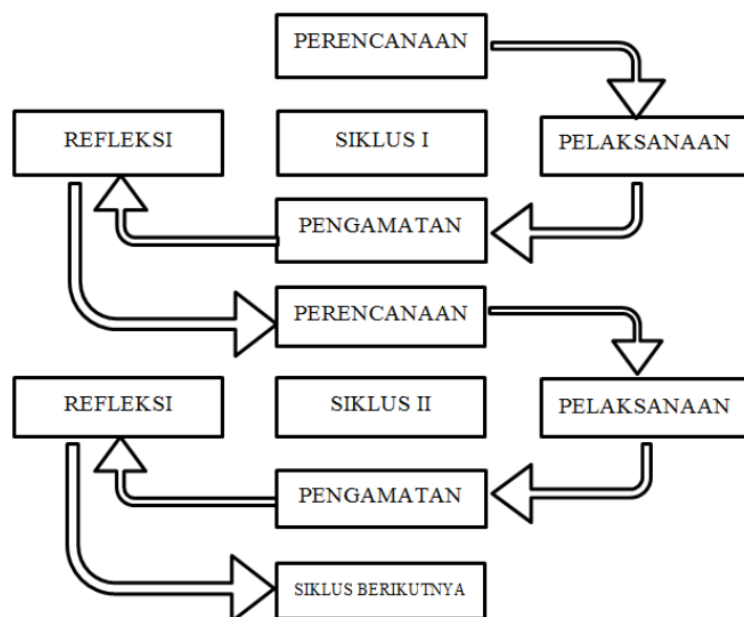
bagaimana Islam masuk dan berkembang di Indonesia, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya, jalur-jalur penyebarannya, dan pengaruhnya terhadap budaya dan masyarakat Indonesia. Secara hakikat pelajaran secara memiliki peranan sangat penting, antaranya peran edukatif, rekreatif, instruktif, dan memiliki pesan moral (Matitaputty, 2016). Namun, berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar di SMA Islam NW Sugian, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran materi ini, di antaranya: (a) Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa: Siswa kurang tertarik dengan materi sejarah dan cenderung menganggapnya membosankan. (b) Kesulitan memahami konsep: Materi ini memuat banyak informasi dan konsep yang kompleks, sehingga siswa kesulitan untuk memahaminya (c) Kurangnya keaktifan siswa: Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar setiap peserta didik tidaklah seragam terutama di SMA Islam NW Sugian. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh kompleksitas faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Kemampuan belajar, gaya belajar, motivasi, dan kondisi psikologis individu berperan besar. Demikian pula faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan sosial memiliki pengaruh signifikan. Bahkan kesehatan fisik, status ekonomi, dan akses teknologi turut mewarnai minat belajar seseorang (Al Fuad, 2016). Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Arianti, 2019). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat membantu guru dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya (Rahmawati, 2023).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran (Amris 2021). Model ini memiliki beberapa kelebihan, meningkatkan motivasi belajar, memberi kesempatan siswa belajar dengan lebih menarik dan menantang sehingga siswa memahami konsep dengan lebih baik. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan teman-temannya (Kusuma, 2020). Penerapan model PBL pada mata pelajaran sejarah cocok menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memperkuat pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kolaborasi dan kerja tim (Utomo, 2014).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Subyek dalam penelitian tindakan (action research) ini adalah siswa kelas di SMA ISLAM NW SUGIAN Tahun Ajaran 2022/2023, yang berjumlah 25 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah khususnya materi pokok proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan skema Kemmis dan McTagart (Wibowo, 2021) dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana pada Gambar 1. Berikut.



Gambar 1. Skema PTK Kemmis dan McTagart

Prosedur penelitian sesuai dengan pelaksanaan penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas yang memiliki beberapa tahap pelaksanaan dan direncanakan dengan dua siklus. Adapun tahapannya adalah pada setiap siklus dilakukan tahap perencanaan yakni peneliti merencanakan dan menyusun RPP, materi, bahan ajar dan media; tahap pelaksanaan pada siklus dilaksanakan pembelajaran dengan sintak model problem based learning (PBL): a) guru menjelaskan tujuan dan cara penggunaan model berdasarkan masalah (PBL) serta memotivasi, b) guru memunculkan masalah, c) guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah tersebut, d) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah, dan e) guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya (Pratiwi et al, 2018). Tahap tindakan guru melakukan observasi minat siswa dan mencatatkan dalam lembar observasi. Dan tahap akhir melakukan refleksi untuk melihat kelemahan tiap langkah dan tahapan dan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Teknik analisis data adalah suatu cara menganalisis data melalui persentase dan kuantitas. Analisis ini dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan siswa dalam menyerap pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui model Problem Based Learning (PBL), minat belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian ini setelah diberikan perlakuan pada siklus I menggunakan PBL, guru memberikan pembelajaran berdasarkan masalah melalui materi proses masuk dan berkembangnya islam di Indonesia, siswa mulai tertarik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian melalui observasi tentang minat belajar terhadap 25 siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 38,7%, lalu pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 47,6% dan pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi 65,9% selanjutnya pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 79,9% sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perubahan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Siklus I	Pertemuan I	38,75	Meningkat
	Pertemuan II	47,6	
Siklus II	Pertemuan I	65,85	Meningkat
	Pertemuan II	79,85	

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian berikutnya adalah melalui angket tentang minat belajar siswa yang diberikan terhadap 25 siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 43%. Namun pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 64% dan pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi 74% hingga pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 83%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada materi proses masuk dan berkembangnya islam di Indonesia tergolong tinggi.

Data angket tentang minat belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada taebel di bawah ini:

Tabel 2. Perubahan Angket nilai minat belajar peserta didik

Siklus	Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Siklus I	Pertemuan I	43%	Meningkat
	Pertemuan II	64%	
Siklus II	Pertemuan I	74%	Meningkat
	Pertemuan II	83%	

Peningkatan nilai minat belajar bervariasi antar siswa, dengan rata-rata peningkatan sebesar 9,25 poin. Siswa dengan nilai minat belajar awal yang tinggi (di atas 40) umumnya menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan siswa dengan nilai minat belajar awal yang rendah. Berdasarkan analisis performa individual peserta didik, maka terdapat 10 siswa yang menunjukkan peningkatan nilai minat belajar lebih dari 10 poin. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan tinggi ini perlu ditelusuri lebih lanjut, seperti strategi belajar yang diterapkan, motivasi belajar, atau faktor eksternal lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN: Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai minat belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Siklus I dari pertemuan I (38,75) menjadi 47,6 pada pertemuan II. Sedangkan pada Siklus II dari pertemuan I (65,85) menjadi 79,85 pada pertemuan II. Perbedaan nilai minat belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor seperti kecerdasan, gaya belajar, motivasi, emosi dan mental, lingkungan keluarga, sekolah dan sebagainya. Langkah yang dapat ditempuh dalam mengatasi perbedaan minat belajar pada peserta didik seperti pendekatan individual, pendekatan kelas, pendekatan sekolah serta pentingnya kolaborasi.

SARAN: Agar model PBL mencapai tujuan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan waktu yang cukup. PBL membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru perlu mengalokasikan waktu untuk proses diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga penting dalam hal penyediaan sumber belajar, fasilitasi kegiatan, dan pemahaman konsep PBL sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Arifin, M. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 187-198.
- Dwiyanti, E. (2019). Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56-64.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- Matitaputty, J. K. (2016). Model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Social Science Education*, 3(2), 185-192.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Rahmawati, R., Mulyono, A., Fauziana, R., & Yusup, Q. S. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG AKSESIBEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Rahmawati, D. (2020). Mempersiapkan Generasi Penerus Bangsa yang Tangguh Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(2), 123-132.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5-9.
- Wibowo, N. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 19-34.